



---

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP KELAS VIII PADA MATERI ALJABAR**

***MATHEMATICAL LITERACY OF GRADE 8 JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS ON ALGEBRA MATERIAL***

Patrisius Afrisno Udil<sup>1)</sup>, Al Jupri<sup>2)</sup>, Elah Nurlaelah<sup>3)</sup>, Stephany Tamar Mone<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>SMP Citra Bangsa Kupang

Email: [Afrisno.udil@upi.edu](mailto:Afrisno.udil@upi.edu)

---

**Abstrak:** Literasi matematis merupakan kemampuan substansial bagi siswa untuk mengoperasionalisasi pengetahuan dan keterampilan matematis dalam menyelesaikan masalah praktis pada berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan capaian kemampuan literasi matematis siswa SMP kelas VIII pada konten aljabar, baik secara umum maupun berdasarkan domain proses kognitif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan Literasi matematis (TKLM) konten aljabar yang diadaptasi dari instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang, secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus nilai/skor kemampuan literasi matematis konten aljabar siswa yang masih termasuk dalam kategori kurang. Hal ini juga terlihat dari tingginya persentase siswa dengan capaian kemampuan literasi matematis pada kategori kurang. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa hanya mampu mencapai domain proses kognitif pemahaman dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada konten aljabar. Sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai domain proses kognitif penerapan dan penalaran.

**Kata Kunci:** literasi matematis, aljabar, pemahaman, penerapan, penalaran

**Abstract:** *Mathematical literacy is a substantial ability for students to operationalize mathematical knowledge and skill for solving practical problems in various context. This study aimed to describe the achievement of mathematical literacy skills of 8th graders on algebra content, both in general and based on the cognitive process domain. This research is descriptive quantitative research. The subjects in this study were students of class VIII-J of Citra Bangsa Christian Junior High School in Kupang. The instrument used in this study was the Mathematical Literacy Ability Test on algebra content adapted from the AKM instrument. The results of this study showed that the mathematical literacy skills of students in class VIII-J of Citra Bangsa Christian Junior High School Kupang, in general, are still low. This can be seen from the mean, median, and mode scores of students' mathematical literacy skills in algebraic content which are still in the insufficient category. This can also be seen from the high percentage of students with mathematical literacy achievement in the low category. The results of this study also concluded that students were only able to achieve the cognitive process domain of understanding in solving math literacy problems on algebra content. Most students were still unable to achieve the applying and reasoning cognitive process domains.*

**Keywords:** *Mathematical literacy, algebra, understanding, applying, reasoning*

**Cara Sitasi:** Udil, P.A., Jupri, A.I., Nurlaela, E & Mone, S.T. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada materi Aljabar. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, “6”(“1”), “13-21”

---



Pembelajaran matematika diberikan kepada siswa di semua jenjang pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan individu yang mampu berpikir sistematis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah (Udil et al., 2017). Di samping itu, tujuan pembelajaran matematika pada Permendikbud No. 58 Tahun 2014 antara lain untuk membekali siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematika, penggunaan pola sebagai dugaan dan menyelesaikan masalah, membuat generalisasi, manipulasi matematika, komunikasi matematis, penalaran serta pembuktian matematika, serta kemampuan menggunakan alat peraga (Widianti & Hidayati, 2021). Dalam hal ini, orientasi pembelajaran matematika tidak lagi terbatas pada aspek transfer pengetahuan matematika formal saja, tetapi lebih dari itu mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah nyata dengan memanfaatkan pengetahuan matematika yang dimiliki (Qur'ani & Aziz, 2023; Taha et al., 2022). Hal ini terkait dengan pengembangan kapasitas individu untuk memformulasi, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang sering disebut sebagai kemampuan literasi matematis. Dengan kemampuan literasi matematis siswa dapat memahami peran penting matematika dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah pada konteks tertentu, termasuk juga memanfaatkan matematika sebagai alat untuk menduga dan membuat keputusan terhadap berbagai fenomena kontekstual yang dihadapi (Umbara et al., 2021).

Literasi matematis pada awalnya didefinisikan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebagai kapasitas individu untuk mengidentifikasi dan memahami peran matematika di dunia, untuk membuat penilaian matematika yang beralasan dan untuk terlibat dalam matematika, dengan cara yang memenuhi kebutuhan kehidupan individu saat ini dan masa depan sebagai warga negara yang konstruktif, peduli, dan reflektif (Stacey & Turner, 2015). Pada perkembangannya, dalam Framework PISA 2022 literasi matematis didefinisikan sebagai:

*“Mathematical literacy is an individual’s capacity to reason mathematically and to formulate, employ, and interpret mathematics to solve problems in a variety of real-world contexts. It includes concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It assists individuals to know the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgements and decisions needed by constructive, engaged and reflective 21<sup>st</sup>-Century citizens.”* (OECD, 2023).

Konstruksi literasi matematis pada framework PISA 2022 yang demikian berupaya untuk menempatkan matematika tidak hanya sebatas prosedur kalkulasi tetapi lebih dari itu sebagai alat dan proses mengembangkan penalaran dan berpikir kreatif individu dalam membuat keputusan terhadap berbagai fenomena kontekstual yang dihadapi. Sementara itu, dalam batasan yang lebih operasional, Ojose (2011) menyebutkan literasi matematis sebagai pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konstruksi AKM (2020), kemampuan literasi



matematis didefinisikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Dengan demikian, literasi matematis berkaitan dengan kapasitas dan kapabilitas siswa untuk mengoperasionalkan pengetahuan dan keterampilan matematis yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah praktis pada berbagai konteks.

Capaian kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia sejauh ini masih belum optimal. Hal ini tergambar dari berbagai hasil laporan penilaian nasional dan internasional seperti rapor pendidikan nasional hasil pelaksanaan asesmen 2022 (Kemendikbudristek, 2022) dan hasil PISA (Syawahid & Putrawangsa, 2017). Beberapa penelitian terdahulu juga mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi matematis siswa baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah (Fitriana & Lestari, 2022; Kristianti & Handayani, 2023; Widiyanti & Hidayati, 2021). Rendahnya capaian kemampuan literasi matematis siswa disebabkan oleh berbagai macam faktor (Pakpahan, 2016; Rahayu et al., 2020) termasuk faktor instruksional. Oleh karena itu, upaya perbaikan kualitas pembelajaran perlu dilakukan untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

Langkah awal untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi matematis siswa adalah dengan mengidentifikasi capaian kemampuan literasi matematis siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis terkait kemampuan literasi matematis siswa secara

umum, tetapi juga terutama dilihat dari masing-masing domain proses kognitifnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipetakan secara tepat posisi kemampuan literasi matematis siswa sehingga dapat diantisipasi dan direncanakan upaya perbaikan instruksional yang tepat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara deskriptif kemampuan literasi matematis siswa SMP kelas VIII pada konten aljabar, baik secara umum maupun berdasarkan domain proses kognitifnya yang meliputi proses pemahaman, penerapan, dan penalaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berupaya mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa. Deskripsi disajikan dalam bentuk statistik deskriptif seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median, modus, dan persentase. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SMP Kristen Citra Bangsa Kupang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang yang berjumlah 20 orang. Subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan bahwa subjek telah mempelajari materi-materi yang diujikan dalam hal ini terkait konten aljabar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kemampuan Literasi matematis (TKLM) yang diadaptasi dari pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum untuk Numerasi (Kemendikbud, 2021). Instrumen terdiri dari 10 butir soal yang terkait dengan konten



aljabar. Bentuk soal yang diujikan terdiri dari bentuk pilihan ganda biasa, benar salah, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, dan uraian dimana masing-masing bentuk soal terdiri dari 2 butir soal. Sementara berdasarkan domain proses kognitifnya, terdapat 3 butir soal level pemahaman, 4 butir soal level penerapan, dan 3 butir soal level penalaran. Sebelum digunakan, instrument telah divalidasi terlebih dahulu secara teoritik (*by expert judgment*) oleh dua orang validator ahli (dosen prodi pendidikan matematika dan guru matematika jenjang SMP). Hasil validasi teoritik menyimpulkan bahwa instrument TKLM layak digunakan dengan revisi minor dan teknis.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis siswa dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menyajikan tabulasi data hasil tes setiap siswa, menghitung rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, median, dan modus dari skor kemampuan literasi matematis siswa serta persentase siswa untuk setiap kategori capaian. Selanjutnya, dianalisis capaian kemampuan literasi matematis secara deskriptif mengacu pada kategorisasi kemampuan literasi matematis siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Selain menganalisis capaian kemampuan literasi matematis secara umum, data yang diperoleh juga dianalisis berdasarkan domain proses kognitifnya untuk memperoleh informasi terkait capaian kemampuan literasi matematis siswa pada konten aljabar untuk setiap level pemahaman, penerapan, dan penalaran.

**Tabel 1. Kategorisasi Capaian Literasi Matematis**

Interval Nilai	Kategori Capaian
----------------	------------------

Nilai < 40	Kurang
$40 \leq \text{Nilai} < 70$	Sedang
Nilai $\geq 70$	Tinggi

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Kemampuan literasi matematis pada konten aljabar siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis. Tes kemampuan literasi matematis dilaksanakan pada Kamis, 19 Oktober 2023 dan diikuti oleh 20 siswa. Adapun analisis deskriptif secara kuantitatif hasil tes kemampuan literasi matematis siswa secara umum dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tes Literasi Matematis Siswa**

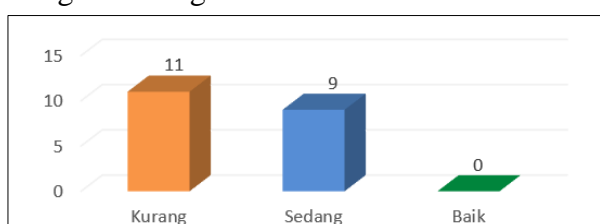
Statistik	Nilai	Kategori Capaian
Rata-Rata	39,75	Kurang
Median	37	Kurang
Modus	32	Kurang
Nilai Maksimum	65	Sedang
Nilai Minimum	23	Kurang
Standar Deviasi	12,57	

**Sumber:** Data primer hasil penelitian, **Tahun:** 2023

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 2, terlihat bahwa secara klasikal rerata nilai/skor kemampuan literasi matematis siswa adalah 39,75 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal yang sama juga dapat dilihat dari median dan modus skor kemampuan literasi matematis siswa yaitu berturut-turut 37 dan 32 yang juga termasuk dalam kategori kurang. Selain itu, hasil analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 dan termasuk dalam

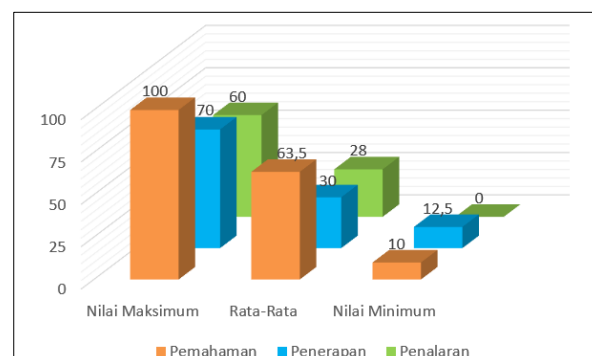


kategori kurang. Sementara untuk nilai terendah adalah 23, termasuk kategori kurang. Hasil ini secara umum mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa khususnya pada domain konten aljabar masih belum maksimal dan teridentifikasi pada kategori kurang.



**Gambar 1.** Jumlah siswa per kategori capaian literasi matematis

Lebih lanjut, dapat dilihat pula sebaran capaian literasi matematis siswa berdasarkan frekuensi atau jumlah siswa untuk setiap kategori capaian kemampuan literasi matematis. Berdasarkan diagram yang ditunjukkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes kemampuan literasi matematis pada konten aljabar, tidak ada yang mencapai skor kemampuan literasi pada kategori baik/tinggi. Sementara itu, siswa yang teridentifikasi memiliki capaian kemampuan literasi matematis konten aljabar pada kategori kurang/rendah adalah sebanyak 11 siswa (55%) dan sisanya 9 siswa (45%) teridentifikasi memiliki capaian literasi matematis kategori sedang.



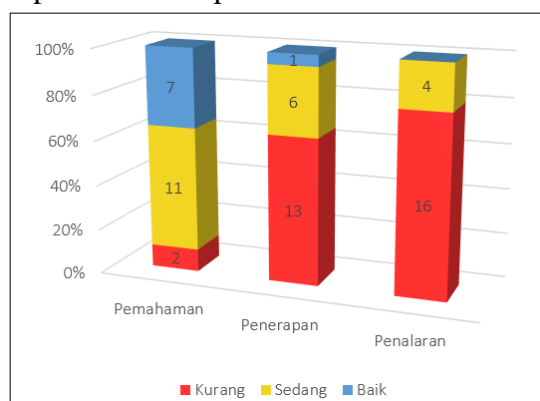
**Gambar 2.** Skor kemampuan literasi matematis siswa per domain proses kognitif

Hasil penelitian ini juga mengungkap capaian kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan level soal atau domain proses kognitif yang diujikan pada tes kemampuan literasi matematis. Pada tes yang dilakukan, terdapat 3 level soal yang diujikan masing-masing terkait dengan domain proses kognitif pemahaman (*understanding*), penerapan (*applying*), dan penalaran (*reasoning*). Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan literasi matematis siswa diperoleh informasi terkait nilai maksimum, nilai minimum, dan rerata skor siswa untuk setiap domain proses kognitif tersebut sebagaimana disajikan diagram pada gambar 2. Sementara itu persentase siswa untuk setiap kategori capaian kemampuan literasi (kurang, sedang, baik) berdasarkan domain proses kognitifnya (pemahaman, penerapan, dan penalaran) ditunjukkan pada diagram gambar 3.

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram gambar 2, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai/skor kemampuan literasi matematis siswa untuk soal level pemahaman adalah 63,5. Sementara nilai maksimum dan nilai minimum untuk soal level pemahaman berturut-turut adalah 100 dan 10. Untuk soal dengan domain proses kognitif penerapan,



rata-rata nilai/skor kemampuan literasi matematis yang diperoleh siswa adalah 30. Adapun nilai maksimum dan nilai minimum untuk soal level penerapan berturut-turut adalah 70 dan 12,5. Dalam menyelesaikan soal literasi matematis dengan tingkat penalaran, rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 28. Sementara nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal level penalaran berturut-turut adalah 60 dan 0. Hasil yang dipaparkan mengindikasikan bahwa kemampuan literasi matematis siswa sebagian besar masih ada pada level pemahaman, sementara untuk level penerapan dan penalaran tampak belum maksimal.



**Gambar 3. Distribusi jumlah siswa per domain proses kognitif**

Lebih lanjut, kondisi serupa juga dapat dikonfirmasi dari sebaran persentase siswa pada setiap kategori capaian kemampuan literasi matematis (baik, sedang, dan kurang) untuk masing-masing domain proses kognitif. Diagram yang disajikan pada gambar 3, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80%) teridentifikasi pada kategori kurang untuk domain proses kognitif penalaran, sementara sisanya (20%) pada kategori sedang. Selain itu, untuk domain proses kognitif penerapan, teridentifikasi sebanyak 1

siswa (5%) pada kategori baik, 6 siswa (30%) pada kategori sedang, dan 13 siswa (65%) pada kategori kurang. Adapun untuk domain proses kognitif pemahaman, teridentifikasi 2 siswa (10%) pada kategori kurang, 11 siswa (55%) pada kategori sedang, dan sisanya 7 siswa (35%) teridentifikasi pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis sebagian besar siswa masih berada pada level pemahaman. Sementara untuk level penerapan dan penalaran, kemampuan literasi matematis siswa masih perlu dioptimalkan lagi.

### **Pembahasan**

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang pada konten aljabar masih tergolong kurang/rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus nilai/skor kemampuan literasi matematis konten aljabar siswa yang masih termasuk dalam kategori kurang. Selain itu, capaian ukuran pemusatan data tersebut juga didukung oleh distribusi siswa pada setiap kategori capaian literasi matematis. Dalam hal ini, sebagian besar siswa (55%) teridentifikasi memiliki capaian literasi matematis kategori kurang, sementara sisanya (45%) teridentifikasi memiliki capaian literasi matematis kategori sedang. Bahkan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa dengan kemampuan literasi matematis yang dapat dikategorikan baik. Hasil ini senada dengan temuan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan rendahnya kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia (Azahra et al., 2022; Khoirudin et al., 2017; Masfufah &



Afriansyah, 2021). Secara khusus terkait dengan kemampuan literasi matematis konten aljabar, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal literasi matematis konten aljabar (Fauzi et al., 2021; Kholifasari et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar siswa SMP Kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa hanya mampu mencapai domain proses kognitif pemahaman dalam menyelesaikan soal literasi matematis konten aljabar. Lebih lanjut, sebagian besar siswa masih belum bisa mencapai domain proses kognitif penerapan dan penalaran dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada konten aljabar. Bahkan, tidak ada siswa yang teridentifikasi pada kategori baik dalam menyelesaikan soal level penalaran. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menemukan kecenderungan yang sama bahwa siswa Indonesia hanya mampu mencapai level pemahaman dan masih kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi matematis level penerapan dan penalaran, sementara untuk level pemahaman cenderung baik (Rifai & Wutsqa, 2017; Selan et al., 2020; Udil & Samo, 2023).

Rendahnya capaian literasi matematis siswa tentu saja bukan hanya disebabkan oleh ketidakmampuan siswa secara kognitif tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain termasuk misalnya kualitas pembelajaran, dukungan infrastruktur dan sarana-prasarana pembelajaran, aspek afektif siswa, dukungan keluarga, faktor ekonomi dan sosial budaya, dan masih banyak faktor lain (Pakpahan, 2016; Rahayu et al., 2020). Hasil penelitian ini

kiranya dapat menjadi acuan dalam melakukan telaah lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang dominan terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII-J SMP Kristen Citra Bangsa Kupang, secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata, median, dan modus nilai/skor kemampuan literasi matematis konten aljabar siswa yang masih termasuk dalam kategori kurang. Hal ini juga terlihat dari tingginya persentase siswa dengan capaian kemampuan literasi matematis pada kategori kurang. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa siswa hanya mampu mencapai domain proses kognitif pemahaman dalam menyelesaikan soal literasi matematis pada konten aljabar. Sementara itu, sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai domain proses kognitif penerapan dan penalaran.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru matematika dalam mengidentifikasi capaian literasi matematis siswa. Lebih lanjut, perhatian terhadap proses pembelajaran yang memfasilitasi optimalisasi proses kognitif penerapan dan penalaran juga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan



mendesain, mengembangkan, dan mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi literasi matematis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor dominan penyebab rendahnya kemampuan literasi matematis siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu dilakukan terutama untuk mendesain dan mengembangkan *treatment* pembelajaran inovatif dalam bentuk *local instruction theory* (LIT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, terutama yang memfasilitasi optimalisasi proses kognitif penerapan dan penalaran siswa.

#### Daftar Pustaka

- Azahra, S. R., Nurhanurawati, & Caswita. (2022). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri 1 Batanghari Dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 243–253. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.12120>
- Fauzi, F. G., Khoirunnisa, Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83–91.
- Fitriana, A. S., & Lestari, K. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau Dari Level Kemampuan Spasial Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 859–868. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.859-868>
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik 2022*. Pusat Asesmen Pendidikan-Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan-Kemendikbudristek. [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php)
- Khoirudin, A., Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 33–42.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 117–125. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>
- Kristianti, & Handayani, I. (2023). Analisis Literasi Numerasi Matematis Peserta Didik Kelas XI Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1379–1390. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17919>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis



- Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300.  
<https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. PISA, OECD Publishing.
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy : Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89–100.
- Pakpahan, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CAPAIAN LITERASI MATEMATIKA SISWA INDONESIA DALAM PISA 2012. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 331–347.
- Qur'ani, S. R., & Aziz, T. A. (2023). Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133.
- Rahayu, D. U., Mulyono, & Cahyono, A. N. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Model PBL Berbantuan LMS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2019*, 715–720.
- Rifai, & Wutsqa, D. U. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 152–162.
- Selan, M., Daniel, F., & Babys, U. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten change and relationship. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 335–344.  
<https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6256>
- Stacey, K., & Turner, R. (2015). Assessing literacy mathematical the PISA experience. In *Springer International Publishing*. Springer International Publishing.
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 222–240.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1093>
- Taha, I., Bakar, M. T., Nani, K. La, & Malik, R. P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Matrix : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–35.
- Udil, P. A., Kusmayadi, T. A., & Riyadi. (2017). Profile of mathematics anxiety of 7th graders. *AIP Conference Proceedings*, 1868.  
<https://doi.org/10.1063/1.4995144>
- Udil, P. A., & Samo, D. D. (2023). Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Bokong 2. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 4(2), 141–151.
- Umbara, U., Wahyudin, & Prabawanto, S. (2021). *Literasi Matematis, Ethnomathematics, dan Ethnomodeling*. PT Refika Aditama.
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.22460/jpmpi.v4i1.27-38>